

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia menuju ke arah yang lebih baik. Melalui pendidikan yang sistematis, terarah, dan terprogram. Pendidikan di sekolah dilandaskan pada Kurikulum. Kurikulum menjadi acuan dalam menjalankan pendidikan di sekolah, pendidikan pada saat ini mengacu pada Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mengarahkan peserta didik pada tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Mulyasa (2013: 7) Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Kurikulum 2013 menjadi bagian inti dalam pendidikan karakter. Fitri (2017: 22) menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pendidikan karakter ini bertujuan untuk membentuk sikap dan karakter baik pada peserta didik. Kemandirian merupakan karakter yang penting dalam jiwa setiap individu.

Kemandirian merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar, sehingga sikap kemandirian ini penting dimiliki oleh siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Dalam kegiatan pembelajaran, kemandirian sangat penting karena kemandirian merupakan sikap pribadi yang sangat diperlukan oleh setiap individu. Stein & Book (Sa'diyah, 2017: 33) menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Kemandirian merupakan kemampuan yang penting yang perlu dilatih sejak dini. Sikap kemandirian dapat berkembang ketika kegiatan belajar yang dilakukan menuntut peserta didik untuk mandiri.

Peran sekolah sangat penting dalam usaha pembentukan karakter. Dalam konteks tersebut, Pendidikan karakter adalah usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh guru, pimpinan warga sekolah melalui semua kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, watak atau kepribadian peserta didik. Keberhasilan atau kegagalan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh pribadi pendidik dan peserta didik yang sedang melakukan pembelajaran, oleh karena itu, sekolah berbasis membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui proses pembelajaran. Sekolah dapat memberikan fasilitas, sarana, media, sumber dan tenaga kependidikan untuk membantu mendorong dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran guna memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan prestasi belajar. Djamarah (2012: 24) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan peserta didik setelah melakukan aktivitas belajar peserta didik. Untuk mendongkrak prestasi belajar harus memenuhi faktor-faktor yang mempengaruhinya, prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor baik internal maupun eksternal.

Dilakukan observasi awal di SD Negeri 1 Kedungwuluh, dilakukan pencarian data melalui wawancara yang pertama dengan Kepala Sekolah untuk berkonsultasi terkait dengan permasalahan yang ada di SD Negeri 1 Kedungwuluh, Kepala sekolah menjelaskan bahwa secara umum di semua kelas terdapat permasalahan. Pencarian data yang kedua juga dilakukan dengan wawancara kepada guru kelas IV di SD Negeri 1 Kedungwuluh, berdasarkan hasil wawancara guru menjelaskan bahwa implementasi proses pembelajaran tematik belum terlaksana dengan baik, rendahnya sikap kemandirian peserta didik dalam pembelajaran, untuk memperkuat penjelasan guru dilakukan observasi kelas pada saat pembelajaran berlangsung yang menunjukkan bahwa sikap kemandirian peserta didik masih rendah.

Hal ini dapat dilihat dari yang terjadi di kelas yaitu proses pembelajaran masih bergantung pada guru, guru selalu berusaha melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, tetapi peserta didik masih terlihat belum

aktif dalam pembelajaran. Peserta didik diarahkan secara terus menerus oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dalam mengerjakan tugas peserta didik hanya asal mengerjakan. Ketika mengerjakan soal guru sudah menjelaskan untuk mencari sumber lain untuk mencari jawaban namun peserta didik tidak inisiatif untuk mencari di sumber lain. Peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas juga masih menyontek pekerjaan temannya. Permasalahan tersebut menggambarkan bahwa nilai kemandirian peserta didik masih rendah. Hal ini tentu sangat mengganggu proses pembelajaran, sehingga prestasi belajar peserta didik menjadi rendah.

**Tabel 1.1 Nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) Kelas IV SD Negeri 1 Kedungwuluh**

Mata Pelajaran	Jumlah Peserta Didik	KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal )	Tuntas KKM		Tidak Tuntas KKM	
			Angka	Presentase	Angka	Presentase
Bahasa Indonesia	24	65	10	41,66%	14	58,33%
IPA	24	65	13	54,16%	11	45,83%

Berdasarkan Tabel 1.1 Nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) dari 24 peserta didik menunjukkan bahwa ketuntasan yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan presentase 41,66% dan mata pelajaran IPA dengan presentase 54,16%. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik masih tergolong rendah yang belum mencapai ketuntasan dari indeks keberhasilan yang telah ditetapkan sekolah yaitu 80%. Hal ini telah membuktikan bahwa prestasi belajar peserta didik masih tergolong rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka permasalahan yang ada di kelas IV yaitu rendahnya sikap kemandirian peserta didik dan juga prestasi belajar di kelas IV SD Negeri 1 Kedungwuluh. Alternatif pemecahan masalah yang dipilih sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Students Teams Achievement Divisions* (STAD). STAD adalah salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya kerjasama peserta didik secara berkelompok dalam memecahkan suatu masalah untuk mencapai tujuan belajar. Asma dalam (Harahap, 2013: 59) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Students Teams Achievement Divisions* (STAD) tidak jauh berbeda dengan model pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru. Guru masih berperan dalam proses pembelajaran sehingga tidak terlepas begitu saja dan diharapkan peserta didik masih mudah untuk beradaptasi.

Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD membantu menumbuhkan kompetensi peserta didik, berpikir kritis dan mengembangkan sikap sosial sehingga dapat meningkatkan motivasi, dan aktivitas belajar peserta didik. Model pembelajaran ini memiliki lima komponen utama yaitu presitasi kelas, kerja tim, pemberian kuis, skor perbaikan individu, penghargaan tim. Slavin (2009:12) menyatakan bahwa gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi peserta didik agar dapat saling mendukung dan membantu dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran dengan model STAD mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik selama proses pembelajaran. Pembelajaran

yang demikian akan mampu membangkitkan semangat bagi peserta didik untuk belajar sehingga akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik yang optimal.

Penerapan model pembelajaran saja dirasa kurang cukup dalam pembelajaran, oleh sebab itu untuk membantu proses pembelajaran dibantu dengan media. Media memiliki kegunaan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, media digunakan untuk membantu dalam penyampaian materi dalam pembelajaran. Media yang cocok untuk dipadukan dengan model pembelajaran kooperatif yaitu dengan menggunakan media *flashcard*. *Flashcard* merupakan salah satu dari beberapa media pembelajaran.

Media *flashcard* merupakan media pembelajaran yang menarik yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Muthoharoh (2018: 183) menyatakan bahwa *flashcard* merupakan media visual (2 dimensi) yang berupa kartu yang terdapat gambar yang berhubungan dengan pokok bahasan dengan ukuran yang dapat disesuaikan sesuai kebutuhan, sehingga dapat menyampaikan pesan dari pembuat *flashcard* kepada penerima pesan dalam mengembangkan aspek yang mendukungnya. Media pembelajaran *flashcard* digunakan sebagai cara untuk meningkatkan sikap kemandirian dan prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan media *flashcard* diharapkan dapat meningkatkan sikap kemandirian dan prestasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Kedungwuluh.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan media *Flashcard* dapat meningkatkan sikap kemandirian peserta didik pada tema 9 kelas IV di SDN 1 Kedungwuluh?
2. Bagaimana model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan media *Flashcard* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada tema 9 kelas IV di SDN 1 Kedungwuluh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan sikap kemandirian peserta didik melalui model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan media *Flashcard* pada tema 9 kelas IV di SDN 1 Kedungwuluh
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan media *Flashcard* pada tema 9 kelas IV di SDN 1 Kedungwuluh

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan informasi pada dunia pendidikan. Manfaat lain dari penelitian

ini adalah meningkatkan kualitas pendidikan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Memberikan inovasi dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Siswa**

- 1) Dapat meningkatkan sikap kemandirian peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Kedungwuluh
- 2) Dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Kedungwuluh

### **b. Bagi Guru**

- 1) Dapat menambah informasi dan memperoleh gambaran menentukan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.
- 2) Dapat menambah wawasan guru mengenai berbagai strategi pembelajaran yang inovatif.

### **c. Bagi Sekolah**

- 1) Dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran yang ada di sekolah.
- 2) Dapat menumbuhkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga dapat menghasilkan kualitas siswa dan kualitas kelulusan yang baik.

**d. Bagi Peneliti**

- 1) Dapat menumbuhkan wawasan serta memberikan motivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- 2) Dapat menambah pengetahuan dalam mengajar di sekolah sebagai calon pendidik.

